

BAB V **PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sentiment terhadap isu Bubarkan DPR di platform X menggunakan pendekatan SVC, penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan model *Support Vector Classifier* melalui tahapan terstruktur—mulai dari pengumpulan 2.165 data postingan di X, proses pra-pemrosesan, pelabelan data, hingga fine-tuning telah menunjukkan bahwa *Support Vector Classifier* efektif dalam menganalisis teks informal berbahasa Indonesia pada media sosial.
2. Proporsi sentimen yang menunjukkan 78,5% komentar bersifat negatif dan hanya 21,5% yang bersifat positif, menandakan bahwa mayoritas pengguna menyampaikan kritik, ketidakpuasan, atau penolakan terhadap isu maupun lembaga yang menjadi sorotan.
3. Model yang telah di fine-tuning mendapatkan hasil yang sangat baik dengan akurasi sebesar 84%. Model terbukti unggul dalam mengidentifikasi sentiment negative (F1-Score 90%) yang merupakan kelas mayoritas dalam dataset.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan selama proses analisis sentimen mengenai isu “Bubarkan DPR” di platform X menggunakan metode *Support Vector Classifier* (SVC), terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan dataset dengan jumlah yang lebih besar serta rentang waktu pengambilan data yang lebih panjang agar mampu merepresentasikan dinamika opini publik secara lebih komprehensif. Selain itu, optimasi parameter SVC seperti nilai C, pemilihan jenis kernel, serta penggunaan class weight perlu dilakukan untuk meningkatkan performa model, khususnya dalam mendeteksi kelas minoritas.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan representasi fitur lain selain TF-IDF, seperti Word2Vec atau FastText, yang kemudian dikombinasikan dengan SVC untuk menangkap makna semantik teks secara lebih baik. Di samping itu, penerapan metode evaluasi yang lebih robust seperti k-fold cross validation disarankan untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih stabil. Terakhir, analisis kesalahan klasifikasi secara lebih mendalam, khususnya pada data false negative dan false positive, perlu dilakukan agar dapat diketahui kelemahan model dan menjadi dasar perbaikan pada tahap pra-pemrosesan maupun pemodelan.

